

**STRATEGI *COPING***  
**PEDAGANG KAKI LIMA PASCA RELOKASI**  
(Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Fita Fatmawati Supriatna**

**NIM: 14250031**

**Pembimbing:**

**Andayani SIP., MSW**

**NIP 19721016 199903 2 008**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2608 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI COPING PEDAGANG KAKI LIMA PASCA RELOKASI (STUDI  
KASUS DI PANTAI PANGANDARAN, KABUPATEN PANGANDARAN, JAWA  
BARAT)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
NIM/Jurusan : 14250031/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 16 Nopember 2018  
Nilai Munaqasyah : 93,5 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

**Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.**  
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**  
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 16 Nopember 2018  
Dekan,  
  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si**  
NIP 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
NIM : 14250031  
Judul Skripsi : Strategi *Coping* Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi  
(Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten  
Pangandaran, Jawa Barat)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 November 2018

Pembimbing,

Andayani SIP., MSW

NIP. 197210161999032008

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani SIP., MSW

NIP 1972101 6199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
NIM : 1425031  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Strategi *Coping* Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat). adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2018  
Yang menyatakan,



Fita Fatmawati Supriatna  
NIM.14250031

...



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
NIM : 14250031  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Dusun Cibuluh I, No.233, RT 05 / RW 01, Desa  
Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten  
Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak / Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2018

Yang membuat pernyataan,



*Fita Fatmawati Supriatna*  
Fita Fatmawati Supriatna

NIM. 14250031

## **PERSEMBAHAN**

Atas nikmat dan karunia Allah SWT, karya ini penulis  
persembahkan kepada

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Mimin Sukminah & Endang Supriatna

Almamater, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**MOTTO**

***“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau  
punya, lakukan yang kau bisa”***

***-Arthur Ashe -***



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya serta kepada seluruh umatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Strategi Coping Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat)**” bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Andayani, SIP., MSW selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta saran kepada peneliti sehingga skripsi ini berhasil terselesaikan.
2. Bapak Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di Program Studi di Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada

peneliti hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan akan selalu bermanfaat dimasa mendatang.

4. Ibunda Mimin Sukminah dan ayahanda Endang Supriatna, serta Kakak Fitri Fitria Supriatna terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.
5. Bapak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam syarat administrasi.
6. Dinas dan pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian.
7. Sahabat-sahabat yang selalu ada, Mila, Murniati, Fatiya, Rizki, Septian, Said, Isfi, Ido, Azza, yang saling memberikan semangat sepanjang petualangan menimba ilmu di Kota Pelajar.
8. Ryan Kusuma Jaya Nugraha yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan Kesejahteraan Sosial.

Yogyakarta, 13 November 2018

**Penulis**

Fita Fatmawati Supriatna  
NIM 14250031



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan keberadaan PKL di daerah yang menimbulkan banyak permasalahan terkait dengan keamanan, ketertiban, kenyamanan dan kebersihan di daerah. Khususnya di Kabupaten Pangandaran, Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan untuk merelokasi Pedagang Kaki Lima ke lokasi yang telah ditetapkan Pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pariwisata Pantai Pangandaran sesuai visi dan misi Kabupaten Pangandaran yaitu sebagai tujuan wisata berkelas dunia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja masalah yang timbul pasca relokasi pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran dan bagaimana strategi *coping* yang dilakukan pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *coping* atau strategi individu dalam mengatasi masalah dengan mengurangi penyebab *stressor* dan tekanan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data dilihat menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi *coping* yang dilakukan lima subjek pedagang kaki lima pasca relokasi mengacu pada empat metode yaitu *Problem-focused Coping* (PFC), *Emotion-focused coping* (EFC), *Coping* Jangka Panjang dan *Coping* Jangka Pendek. Pada strategi *coping* berbentuk PFC, tiga subjek menggunakan aspek *planful problem-solving* (mengatasi masalah secara langsung), dan satu subjek menggunakan *confrontative coping* (menyelesaikan masalah secara konfrontatif). Pada strategi *coping* berbentuk EFC, tiga subjek menggunakan aspek *positive reappraisal* (memberi penilaian positif atas permasalahan), satu subjek menggunakan aspek *accepting responsibility* (penerimaan atas masalah), serta satu subjek menggunakan aspek *self control* (pengendalian diri). Tiga subjek menggunakan *Coping* Jangka

Panjang, dan tiga subjek lainnya menggunakan *coping* jangka pendek dalam mengatasi permasalahan.

**Kata kunci:** strategi *coping*, pedagang kaki lima, relokasi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN</b> <b>PANGANDARAN</b> .....	<b>33</b>
A. Kondisi Geografis Kabupaten Pangandaran .....	33
1. Gambaran Umum Kabupaten Pangandaran.....	33
2. Kondisi Topografis .....	38
3. Kondisi Demografis.....	39
4. Kondisi Sosial Budaya.....	43
5. Visi dan Misi Kabupaten Pangandaran.....	45
6. Sarana dan Prasarana Umum .....	46

B. Gambaran Umum Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran.....	53
1. Profil Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran.....	53
2. Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran.....	56
<b>BAB III STRATEGI <i>COPING</i> PEDAGANG KAKI LIMA PASCA RELOKASI.....</b>	<b>58</b>
A. Tinjauan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pantai Pangandaran.....	58
1. Data Informan.....	60
2. Sosialisasi Pra-relokasi.....	61
3. Pelaksanaan Relokasi.....	65
4. Permasalahan yang Timbul Pasca Relokasi.....	67
5. Monitoring dan Evaluasi Pasca Relokasi.....	76
B. Strategi <i>Coping</i> Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Situasi Pasca Relokasi di Pantai Pangandaran.....	78
1. <i>Problem-focused Coping</i> .....	78
2. <i>Emotion-focused Coping</i> .....	83
3. Metode <i>Coping</i> Jangka Panjang.....	87
4. Metode <i>Coping</i> Jangka Pendek.....	89
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah KabupatenPangandaran .....	34
Tabel 2	Jenis Hasil Pertanian KabupatenPangandaran .....	36
Tabel 3	Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 6	Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Menurut Agama .....	42
Table 7	Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	43
Tabel 8	Sarana Pendidikan Kabupaten Pangandaran.....	46
Tabel 9	Sarana Kesehatan Kabupaten Pangandaran.....	48
Tabel 10	Sarana Keagamaan Kabupaten Pangandaran.....	49
Tabel 11	Jenis Layanan Perizinan DPMPTSPKP.....	54
Tabel 12	Jenis Layanan Non-perizinan DPMPTSPKP.....	55
Tabel 13	Data PKL Berdasarkan Kelompok.....	63
Tabel 14	Jumlah Kios Berdasarkan Gedung Pusat Perbelanjaan .....	64
Tabel 15	Data PKL Berdasarkan Jenis Dagangan .....	65
Tabel 16	Data Monitoring Kios.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Pangandaran .....	35
Gambar 2	Tenda-tenda di Depan Gedung Perbelanjaan Nanjung Elok.....	72
Gambar 3	Kondisi Kios Lantai Dua.....	73
Gambar 4	Patroli Tim Jaga Lembur di Kawasan Pantai Pangandaran .....	75





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang menyimpan banyak kekayaan baik alam maupun budaya yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan potensi dan nilai jual tinggi. Salah satu industri yang ikut meningkat dan berperan penting dalam pembangunan Indonesia adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata di banyak negara menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan pendapatan devisa. Indonesia memiliki potensi yang luar biasa baik itu alam maupun budaya yang dapat dijadikan asset pariwisata.

Demikian pula dengan Kabupaten Pangandaran, destinasi unggulan yang memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan dengan ikon wisatanya yaitu Pantai Pangandaran, telah menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan daerah prioritas pengembangan Nasional.<sup>1</sup>

Luas wilayah Kabupaten Pangandaran yaitu 168.509 Ha dengan luas laut 67.340 Ha. Kabupaten Pangandaran memiliki panjang Pantai 91 Km.<sup>2</sup> Potensi terbesar yang dimiliki

---

<sup>1</sup>Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, “Profil Pariwisata Kabupaten Pangandaran”, <http://dispar.pangandarankab.go.id/profil-pariwisata-kabupaten-pangandaran/>, diakses tanggal 2 Maret 2018.

<sup>2</sup> “Profil Kabupaten Pangandaran”, [www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/](http://www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/), diakses tanggal 16 April 2018.

Kabupaten Pangandaran yaitu dalam sektor pariwisata, baik objek wisata pantai maupun sungai.

Posisi letak Kabupaten Pangandaran yang dekat dengan laut menjadikan sebagian besar masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan. Namun karena seringnya terkendala cuaca yang tidak mendukung, maka tidak setiap hari nelayan melakukan aktifitas pelayaran.

Selain pekerjaan sebagai nelayan, hampir setiap warga yang berdomisili di sekitar pantai memiliki usaha berdagang. Di Pantai Pangandaran terdapat 1364 pedagang kaki lima yang tersebar sepanjang pesisir Pantai Barat hingga Pantai Timur Pangandaran.<sup>3</sup> Banyak yang menjadikan usaha atau berdagang kaki lima menjadi sumber pencaharian mereka, seperti berjualan pakaian, makanan dan minuman, maupun aksesoris kerajinan tangan serta beberapa oleh-oleh khas Pantai Pangandaran. Adapun untuk pedagang keliling berupa jenis makanan ringan atau minuman. Selain itu ada pula pelaku usaha kreatif seperti pembuatan tato, baik tato permanen atau temporer.

Banyak pedagang yang berjualan di pusat keramaian, seperti di pusat wisata hingga tepat di pesisir pantai. Hal tersebut memunculkan berbagai permasalahan. Tenda-tenda berwarna biru berjejeran sehingga memberikan kesan kumuh dan kotor akibat sampah yang berserakan dan tidak jarang pula mengurangi kenyamanan pengunjung wisatawan. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Pangandaran News, "1364 PKL Pantai Pangandaran Tahun 2018 akan Tempati Kios Baru", <http://www.pangandarannews.com/2017/12/1364-pkl-Pantai-pangandaran-tahun-2018.html?m=1>, diakses tanggal 11 Juli 2018.

dilarangnya pedagang kaki lima berjualan disepanjang pesisir pantai dilatarbelakangi adanya peraturan larangan menggunakan tanah harim laut untuk aktifitas berjualan dengan jarak 100 meter dari titik pasang air laut tertinggi, dikarenakan dapat membahayakan para pedagang itu sendiri, juga mengantisipasi resiko bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Selain itu, para pedagang yang berjualan di tanah harim laut dapat mengganggu kelestarian ekosistem alam di wilayah tersebut diakibatkan tidak adanya drainase pembuangan limbah dari pedagang sehingga limbah dibuang begitu saja di pesisir pantai dan dapat mengganggu kelestarian tumbuhan serta hewan yang berada di wilayah tersebut, terlebih lagi wilayah Pantai Pangandaran berdampingan dengan Kawasan Konservasi Cagar Alam di mana kelestarian ekosistem alamnya harus dijaga.

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pariwisata di Pangandaran, Pemerintah Daerah mencanangkan proyek relokasi pedagang kaki lima sepanjang pesisir Pantai Pangandaran ke lokasi baru yang terdapat di empat titik yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah, di antaranya gedung pusat perbelanjaan Nanjung Sari sebanyak 839 kios, Nanjung Endah sebanyak 188 kios Nanjung Elok sebanyak 92 kios, dan Nanjung Asri sebanyak 252 kios, ke-empat titik kios tersebut berlokasi tidak jauh dari pesisir pantai.<sup>4</sup> Penataan kawasan

---

<sup>4</sup>Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran “Relokasi Pedagang Wisata Pantai Timur dan Pantai Barat Pangandaran”, <http://dispar.pangandarankab.go.id/2018/01/19/relokasi-pedagang-wisata-Pantai-timur-dan-Pantai-barat-pangandaran/>, diakses tanggal 3 Maret 2018.



wisata ini menjadi salah satu fokus pemerintahan Kabupaten Pangandaran dan akan terus ditingkatkan.

Kebijakan penataan kawasan ini sudah terealisasi pada tanggal 10 Januari 2018. Proses serta pelaksanaan relokasi pedagang ke lokasi baru berjalan kondusif serta tidak ada perlawanan dari para pedagang. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat terutama para pedagang yang mendukung program pemerintah untuk penataan kawasan Pantai Pangandaran sehingga lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berdagang di kawasan pantai.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran gencar melakukan sosialisasi kepada para pedagang sejak dua tahun sebelum dilaksanakan relokasi. Hal tersebut bertujuan agar para pedagang dapat mengikuti proses relokasi secara tertib. Namun pasca pelaksanaannya, proyek relokasi ini menimbulkan beberapa masalah serta pro-kontra di beberapa masyarakat terutama para pedagang di kawasan Pantai Pangandaran yang terhimpun dalam FPKP (Forum Pedagang Kreatif Pangandaran). Masalah timbul di antara lain pedagang yang sudah menempati kios baru ataupun pedagang yang enggan direlokasi.

Beberapa permasalahan yang muncul, khususnya pada proyek penataan kawasan atau relokasi pedagang di Pantai Pangandaran ini salah satunya yaitu keluhan pedagang akibat menurunnya tingkat pendapatan mereka. Penyebabnya dikarenakan lokasi kios baru yang kurang strategis dan

menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang. Bahkan kios-kios yang telah disediakan pemerintah masih banyak yang belum ditempati maupun yang ditinggalkan pedagang karena tempatnya yang kurang strategis dan minim pengunjung.

Hampir sebagian besar pendapatan para pedagang turun drastis pasca relokasi. Salah satu pedagang pada saat diwawancarai menuturkan turunnya pendapatan mencapai 90% sehingga menyebabkan para pedagang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit pula para pedagang yang menggantungkan modal usahanya kepada perkreditan bank, hal tersebut membuat para pedagang kesulitan membayar setoran. Karena permasalahan tersebut, banyak pedagang yang terpaksa meninggalkan kiosnya. Beberapa pedagang yang meninggalkan kiosnya berpindah berjualan di rumah, ada pula yang berjualan keliling menjajakan dagangannya menghampiri setiap pengunjung di Pantai Pangandaran. Lebih mirisnya lagi, beberapa pedagang terpaksa kehilangan mata pencahariannya karena pendapatan yang semakin turun drastis sehingga terpaksa menganggur.<sup>5</sup>

Tujuan pelaksanaan relokasi selain untuk penataan kawasan, tentu juga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama pedagang. Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Anne Rosmaya, Pedagang makanan di kios Nanjung Sari Pantai Barat Pangandaran pada tanggal 12 Mei 2018.

melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>6</sup> Dengan demikian, kesejahteraan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai oleh pedagang kaki lima tersebut. Namun dilihat dari berbagai problematika yang dihadapi para pedagang, tujuan tercapainya kesejahteraan sosial tersebut masih jauh dari harapan.

Kondisi keuangan (kondisi sosial-ekonomi) yang tidak sehat, misalnya pendapatan jauh lebih rendah dari pengeluaran, terlibat utang, kebangkrutan usaha, soal warisan dan lain sebagainya, amat berpengaruh pada kesehatan jiwa seseorang dan seringkali masalah keuangan ini merupakan faktor yang membuat seseorang jatuh dalam depresi dan kecemasan.<sup>7</sup> Pedagang yang tidak mampu mengatasi *stressor* atau sumber stres ini akan lebih mudah mengalami kecemasan serta kekhawatiran menghadapi pekerjaannya, sehingga lebih rentan merasa putus asa dan tidak bersemangat dalam bekerja. Tekanan hidup serta tanggung jawab untuk menafkahi keluarga pula menjadi penyebab *stressor* bagi para pedagang. Untuk itu setiap individu dalam mengatasi permasalahan tentunya memiliki strategi yang berbeda dengan individu lainnya. Strategi mengatasi masalah ini disebut strategi *coping*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pedagang kaki lima melakukan strategi *coping* dalam menghadapi situasi pasca

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat [1].

<sup>7</sup> Iyus Yosep dan Titin Sutini, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.54.

relokasi pedagang di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja masalah yang timbul pasca relokasi pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana strategi *coping* yang dilakukan pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam sebuah penelitian akan menjadi acuan dan sebagai dasar melakukan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menggambarkan masalah yang timbul pasca relokasi pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran.
2. Menggambarkan strategi *coping* yang dilakukan pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran Jawa Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi sebagai kaidah yang diperoleh dari penelitian, sehingga diharapkan akan membawa pencerahan pengetahuan baik bagi peneliti, masyarakat,

maupun *stakeholder* terkait. Oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta menambah referensi kajian kesehatan mental, khususnya mengenai strategi *coping* dan relokasi pedagang.
- b. Bagi peneliti serta masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan dan informasi mengenai problematika yang muncul akibat relokasi pedagang di Pantai Pangandaran Jawa Barat dan strategi *coping* yang dilakukan pedagang kaki lima pasca relokasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi aktivis sosial dan Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mengatasi problematika yang terjadi di lapangan serta acuan terhadap program-program yang akan dilaksanakan di masa mendatang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai sarana pembanding, maka peneliti menelusuri kajian sejenis yang relevan sekaligus berkaitan dengan yang akan peneliti lakukan. Berikut ini adalah penelitian yang memiliki fokus kajian yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi.



*Pertama*, Aceng Saepul Rohman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dalam skripsinya yang berjudul **Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka terhadap Pedagang, Pembeli dan Masyarakat**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif primer (survei). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kebijakan relokasi pedagang ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka terhadap pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relokasi pasar ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka berdampak bagi pedagang, pembeli, dan masyarakat yang berada di sekitar pasar. Dampak bagi para pedagang sendiri yaitu pendapatan dan keuntungan rata-rata perhari mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan sebelum adanya relokasi pasar dan untuk pungutan retribusi pasar rata-rata perharinya terdapat kenaikan secara signifikan sebelum adanya relokasi pasar.

Persepsi dari pedagang, pembeli dan masyarakat yang berada di sekitar pasar secara keseluruhan mengenai adanya relokasi pasar ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka adalah baik. Peran Pemerintah dan pengelola pasar dalam melakukan relokasi pedagang ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka cukup baik, di mana dari tiga bulan sebelum relokasi pedagang sudah diberikan surat edaran pengosongan lapak. Pihak pengelolapun memberikan kemudahan-kemudahan bagi para pedagang yang pindah ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka

dengan mengutamakan pedagang lama dan khusus bagi pedagang dengan pembayaran DP (Down Payment) sebesar 10% sudah bisa menempati kios/los di Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aceng Saepul Rohman dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang relokasi pedagang. Adapun perbedaannya, apabila penelitian Aceng Saepul Rohman hanya terfokus pada dampak terhadap pedagang, pembeli dan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui strategi *coping* yang dilakukan pedagang pasca adanya kebijakan relokasi.

*Kedua*, Nindya Wijayanti mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul **Strategi *Coping* Menghadapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat, sumber, jenis stres mahasiswa dan strategi *coping* menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang dilakukan mahasiswa FIP UNY angkatan 2008.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FIP angkatan 2008 mengalami stres dalam

---

<sup>8</sup>Aceng Saepul Rohman, *Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka terhadap Pedagang, Pembeli, dan Masyarakat*, Skripsi (Bandung: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan, 2017).

penyusunan skripsi pada kategori sedang yaitu 109 mahasiswa (77,9%). Sumber stres yang paling dominan yaitu frustrasi dengan mean 13,50 dan jenis stres yang dominan yaitu stres psikologis dengan mean 26,61. Strategi *coping* yang umumnya dilakukan mahasiswa untuk menghadapi stres adalah *coping* positif pada kategori positif (58,6%) seperti membuat rencana aksi dan berusaha selalu berpikir positif. Sedangkan strategi *coping* negatif pada kategori sedang (60,7%) seperti mengatasi masalah dengan terburu-buru dan kurang dapat berpikir dengan tenang. *Coping* positif yang paling dominan yaitu religiusitas dan perencanaan (100%) artinya mahasiswa cenderung untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan agar lebih tenang dan fokus setiap menghadapi masalah, sedangkan *coping* negatif yang dominan yaitu kontrol diri (52,9%) artinya mahasiswa cenderung terburu-buru dalam setiap mengatasi masalah dan merasa sedikit terbebani dengan skripsi.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Wijayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui strategi *coping* yang digunakan oleh subjek. Adapun perbedaannya, apabila penelitian oleh Nindya Wijayanti terfokus pada subjek yaitu mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada subjek pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran.

---

<sup>9</sup>Nindya Wijayanti, *Strategi Coping Menghadapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

*Ketiga*, Muhammad Try Hartoni mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsinya yang berjudul **Kecemasan Bimbingan Skripsi dan *Problem Solving* pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan metode korelasi *product moment*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan bimbingan skripsi dengan *problem solving* pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan bimbingan skripsi dengan *problem solving* pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Hal ini diperkuat dengan nilai korelasi sebesar -0,163 dengan signifikansi 0.001. Selain itu kontribusi efektif sebesar 3,3% yang artinya masih ada 93,7% *problem solving* dipengaruhi oleh variabel yang lain.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Try Hartoni dengan penelitian ini adalah apabila penelitian Try Hartoni ingin mengetahui korelasi antara kecemasan bimbingan skripsi dengan *problem solving*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui strategi *coping* pedagang kaki lima pasca adanya kebijakan relokasi.

---

<sup>10</sup> Muhammad Try Hartoni, *Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi*, Skripsi (Malang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

*Keempat*, Anggit Jiwandani Achmadin (2015) mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsinya yang berjudul **Strategi Coping Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *coping* stres yang dilakukan mahasiswa baru. Hasil penelitian didapatkan dari setiap strategi dengan prosentase *Problem-Focused Coping* (87,50%), *Emotion-Focused Coping* (12,50%). Pada laki-laki strategi *coping* yang dipakai adalah *Problem-Focused Coping* (68,75%) lebih besar dibandingkan menggunakan *Emotion-Focused Coping* (31,25%). Hal serupa juga dilakukan oleh subjek perempuan di mana secara keseluruhan menggunakan strategi *coping* stres yang digunakan *Problem-Focused Coping* (100%) lebih besar dibandingkan menggunakan *Emotion-Focused Coping*.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggit Jiwandani Achmadin dengan penelitian ini adalah apabila penelitian Anggit Jiwandani Achmadin ingin mengetahui strategi *coping* stres pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui strategi *coping* pedagang kaki lima pasca adanya kebijakan relokasi.

---

<sup>11</sup>Anggit Jiwandani Achmadin, *Strategi Coping Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Skripsi (Malang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan sebagai dasar yang kuat dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka teoritis ini maka penelitian yang disusun merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam upaya menemukan jawaban sementara untuk rumusan permasalahan yang akan diteliti.

### 1. Tinjauan Strategi *Coping*

#### a. Pengertian Strategi *Coping*

Menurut Haber dan Runyon, *coping* adalah semua bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan stres.<sup>12</sup>

Ryan-Wenger mendefinisikan *coping* sebagai tahapan khusus dari reaksi individu terhadap *stressor* yang menghapus, mengurangi, atau menggantikan status emosi yang penuh tekanan. Strategi *coping* adalah cara khusus untuk mengatasi *stressor* yang dibedakan dari segi gaya kopingnya, yang relatif tidak mengubah karakteristik kepribadian individu.<sup>13</sup>

Santrock mendefinisikan *coping* sebagai upaya untuk mengelola situasi yang membebani, memperluas

---

<sup>12</sup>Siti Maryam, "Strategi *Coping*: Teori dan Sumber Dayanya", Jurnal Konseling Andi Matappa, vol. 1:2 (Agustus, 2017), hlm. 102.

<sup>13</sup>Donna L Wong, dkk., *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, ed. 6, vol. 1, terj. Agus Sutarna, dkk., (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 130-131.

usaha untuk memecahkan masalah-masalah hidup dan berusaha mengatasi atau mengurangi stres.<sup>14</sup>

Sedangkan Lazarus mendefinisikan *coping* sebagai perubahan kognitif dan upaya perilaku yang terjadi secara konstan untuk memenuhi tuntutan eksternal dan / atau internal spesifik yang membebani atau melebihi sumber daya individu.<sup>15</sup> *Coping* sering disamakan dengan adjustment (penyesuaian diri). *Coping* juga sering dimaknai sebagai cara untuk memecahkan masalah (problem solving).<sup>16</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai strategi *coping* tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa strategi *coping* ialah cara individu untuk mengatasi masalah dengan mengurangi penyebab *stressor* dan tekanan yang muncul dari diri sendiri.

#### **b. Tujuan Strategi *Coping***

Menurut Taylor terdapat empat tujuan *coping*, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Mempertahankan keseimbangan emosi
- 2) Mempertahankan keseimbangan *self image* yang positif
- 3) Mengurangi tekanan yang berasal dari lingkungan

---

<sup>14</sup>Bakhtiar dan Asriani, "Efektifitas Strategi", hlm. 70.

<sup>15</sup>Lynda Juall Carpenito, *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis*, ed. 9, terj. Kusriani Semarwati Kadar, dkk., (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 296.

<sup>16</sup>Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2007), hlm. 60.

<sup>17</sup>Fara Sofah Intani dan Endang R. Surjaningrum, "Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan", *Jurnal Insan*, vol. 12 : 02 (Agustus, 2010) hlm. 121.



- 4) Tetap melanjutkan hubungan yang positif dengan orang lain.

### c. Metode Strategi *Coping*

Lazarus dan Folkman membagi strategi *coping* menjadi dua metode, yaitu dapat berupa fokus pada permasalahan yang dihadapi dan melakukan regulasi emosi dalam merespons atau beradaptasi terhadap stres. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

#### 1) *Coping* yang berfokus pada emosi (*Emotion-focused Coping*)

Merupakan suatu upaya untuk mengontrol respons emosional terhadap situasi yang sangat menekan. *Coping* yang berfokus pada emosi merupakan pengaturan respons emosional dari situasi yang penuh stres.<sup>18</sup> *Emotion-focused Coping* (EFC) memungkinkan individu melihat sisi kebaikan (hikmah) dari suatu kejadian, mengharap simpati dan pengertian orang lain, atau mencoba melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya, namun hanya bersifat sementara.<sup>19</sup>

*Emotion-focused Coping* (EFC) ini disebut juga dengan mekanisme pertahanan ego (*defense mechanism*), di mana merupakan perilaku yang tidak disadari oleh individu yang memberikan

---

<sup>18</sup>I Wayan Candra, dkk., *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 142.

<sup>19</sup>Siti Maryam, "Strategi *Coping*", hlm. 103.



perlindungan psikologis terhadap kejadian yang menegangkan.

Manusia belajar menggunakan berbagai mekanisme pembelaan egonya jika ia mengalami suatu peristiwa atau stresor yang mengancam keutuhan integritas pribadinya. Mekanisme ini penting karena dapat memperlunak kegagalan, menghilangkan kecemasan, mengurangi perasaan yang menyakitkan, dan untuk mempertahankan perasaan layak dan harga diri.<sup>20</sup>

## 2) *Coping* yang berfokus pada masalah (*Problem-focused coping*)

Merupakan suatu upaya untuk mengurangi stresor dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan. Pada strategi *coping* berbentuk PFC dalam mengatasi masalahnya, individu akan berfikir logis dan berusaha memecahkan permasalahan dengan positif<sup>21</sup>

Smet menyatakan individu akan cenderung menggunakan strategi ini jika dirinya yakin akan dapat mengubah situasi.<sup>22</sup>

Sedangkan Bell mengemukakan metode *coping* yang terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>I Wayan, *Psikologi: Landasan Keilmuan*, hlm.142-143.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm 152.

<sup>22</sup> I Wayan, *Psikologi: Landasan Keilmuan*, hlm.152.

### 1) Metode *Coping* jangka panjang

Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani masalah psikologis dalam kurun waktu yang lama, contohnya yaitu;

- a) Berbicara dengan orang lain “curhat” (curah pendapat dari hati ke hati) dengan teman, keluarga atau profesi tentang masalah yang sedang dihadapi.
- b) Mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi.
- c) Menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural.
- d) Melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan/masalah.
- e) Membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi.
- f) Mengambil pelajaran dan peristiwa atau pengalaman masa lalu.

### 2) Metode *coping* jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres/ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara, tetapi tidak efektif untuk

---

<sup>23</sup> Rasmun, *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi dengan Keluarga*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2001), hlm. 21-22.

digunakan dalam jangka panjang, contohnya yaitu;

- a) Menggunakan alkohol atau obat.
- b) Melamun dan fantasi
- c) Mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan.
- d) Tidak ragu, dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil.
- e) Banyak tidur
- f) Menangis
- g) Beralih pada aktifitas lain agar dapat melupakan masalah.

#### **d. Aspek Strategi *Coping***

Lazarus dan Folkman mengidentifikasi berbagai aspek yang berkenaan dengan *coping* yang berfokus pada masalah (*Problem-focused Coping*), yaitu.<sup>24</sup>

- a) *Planful problem-solving*, adalah menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berupaya mencari solusi secara langsung atas masalah yang dihadapi.
- b) *Confrontative coping*, dengan melakukan konfrontasi untuk menyelesaikan masalah secara nyata.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154.

- c) *Seeking informational support*, berupaya untuk memperoleh dukungan informasi dari orang lain yang dianggap dapat dipercaya dan kompeten.

Aspek-aspek dari *coping* yang berfokus pada emosi (*Emotion-focused Coping*) adalah:<sup>25</sup>

- a) *Seeking social emotional support*, adalah upaya untuk memperoleh dukungan secara emosional maupun sosial dari orang lain.
- b) *Distancing*, melakukan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau memutuskan suatu harapan yang positif.
- c) *Escape avoidance*, mengkhayal tentang suatu situasi atau melakukan tindakan atau menghindari dari situasi yang tidak menyenangkan. Individu berfantasi seandainya masalahnya hilang dan mencoba untuk tidak memikirkan tentang masalahnya dengan tidur atau menggunakan alkohol yang berlebihan.
- d) *Positive reappraisal* (memberi penilaian positif), adalah reaksi dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri termasuk melibatkan diri dalam hal-hal yang religius.
- e) *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab), dengan berupaya untuk

---

<sup>25</sup> Siti Maryam, “Strategi *Coping*”, hlm. 103.

menerima masalah yang dihadapi sambil memikirkan jalan keluarnya.

- f) *Self control* (pengendalian diri), yaitu mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.

## 2. Tinjauan Pedagang Kaki Lima

### a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut McGee dan Yeung, pedagang kaki lima atau disingkat PKL mempunyai pengertian yang sama dengan “*hawkers*”, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar.<sup>26</sup>

Sebagian besar orang dengan mata pencaharian sebagai PKL sering juga dipandang sebagai rawan sosial-ekonomi di mana memiliki kondisi ekonomi yang lemah, serta erat kaitannya dengan isu kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Kurangnya sumber daya manusia yang mampu berfikir kreatif dan inovatif pula menyebabkan mereka tidak mempunyai pilihan lain untuk memiliki mata pencaharian selain menjadi pedagang kaki lima.

---

<sup>26</sup>Rafif Ramadhan, “Perubahan Sosial-Ekonomi PKL (Pedagang Kaki Lima) dalam Program Sentralisasi Sektor Informal Perkotaan di DTC Wonokromo 1”, *eJournal*, (tt).

## **b. Bentuk Sarana Fisik Pedagang Kaki Lima**

Menurut Waworoento, bentuk sarana fisik berdagang yang digunakan oleh pedagang kaki lima adalah:<sup>27</sup>

- 1) Gerobak/kereta dorong, bentuk ini terdiri dari dua macam, yaitu gerobak yang beratap dan tidak beratap.
- 2) Pikulan/keranjang, yaitu digunakan oleh PKL keliling (*mobile*) ataupun semi menetap.
- 3) Tenda, bentuk ini terdiri dari beberapa gerobak/kereta dorong yang diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja, biasanya dilengkapi dengan penutup.
- 4) Kios, menggunakan papan atau sebagian menggunakan batu bata, sehingga menyerupai bilik semi permanen, yang mana pedagang bersangkutan juga tinggal di tempat tersebut, pedagang ini dikategorikan sebagai pedagang menetap.
- 5) Gelaran/alas, pedagang bentuk ini menggunakan alas berupa tikar, kain, atau lainnya untuk menjajakan dagangannya.
- 6) Jongko/meja, sarana berdagang yang menggunakan meja jongko dan beratap, sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap.

---

<sup>27</sup>Ishak Kadir, "Studi Karakteristik Penggunaan Ruang Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Eks Pasar Lawata: Studi Kasus Jalan Taman Suropati Kota Kendari", Jurnal Metropilar, vol. 8 : 1 (Januari, 2010), hlm. 110.

### 3. Tinjauan Relokasi

Ditinjau dari definisinya, kata relokasi yaitu pemindahan tempat atau memindahkan tempat. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial dan lain-lain. Pemerintah daerah memiliki hak melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai termasuk fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan atau pasar.<sup>28</sup>

Relokasi erat kaitannya dengan tata ruang yang diartikan sebagai suatu lokasi di mana kegiatan pembangunan atau sarana dan prasarana pembangunan diletakkan atau ditempatkan. Artinya dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan seperti pasar atau pusat perbelanjaan, harus dilakukan pemilihan dan penentuan lokasi yang optimum. Lokasi optimum bagi suatu kegiatan usaha yang mencari laba, diupayakan untuk menentukan lokasi yang tepat dalam arti mampu menghasilkan dengan biaya produksi terendah.<sup>29</sup>

Penataan ruang wilayah harus diarahkan untuk menciptakan kemudahan yang merata dan berimbang bagi lapisan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan usahanya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Serta diupayakan menjadi pendorong bagi perkembangan berbagai kegiatan

---

<sup>28</sup>Aldinur Armi, dkk., “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol 4:10 (tt), hlm. 3.

<sup>29</sup>Rahardjo Adisasmita, *Analisis Tata Ruang Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 3.

usaha dan pembangunan sektoral. Perlu pula menciptakan kesesuaian ekologis dan kesesuaian sosial-ekonomi. Kesesuaian ekologis adalah pemanfaatan ruang wilayah yang memperhatikan daya dukung dan kesesuaian ruang wilayah terhadap berbagai jenis kegiatan pemanfaatan ruang wilayah yang mempertimbangkan aspek sosial-ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>30</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, serta prosedurnya bagaimana.<sup>31</sup> Adapun metode penelitian dari penelitian Strategi *Coping* Pedagang Kaki Lima pasca Relokasi (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pantai Pangandaran, Jawa Barat), adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

<sup>31</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.68.



kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>32</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.<sup>33</sup> Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang timbul pasca relokasi pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran, serta strategi *coping* yang dilakukan pedagang kaki lima tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan.<sup>34</sup> Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai

---

<sup>32</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13.

<sup>33</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 116.

yang dikehendaki peneliti dalam tujuan penelitian. Sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.<sup>35</sup> Adapun sumber informannya adalah:

1. Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran
2. Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran.
3. Ketua Forum Pedagang Kreatif Pangandaran (FPKP)
4. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP)
5. Pedagang Kaki Lima yang terdampak relokasi berjumlah 5 orang

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>36</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi *coping* pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran.

---

<sup>35</sup>Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 94.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara *semi structured*, yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur dalam *outline* wawancara, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut.

Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangadaran, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangadaran, Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL

---

<sup>37</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

<sup>38</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 183.

PP), Ketua FPKP (Forum Pedagang Kreatif Pangandaran), serta Pedagang Kaki Lima yang terkena relokasi.

#### **b. Observasi**

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>39</sup> Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengamati strategi *coping* pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti fotografi, video, film, memo, surat dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.<sup>41</sup> Dokumentasi digunakan sebagai sarana pelengkap dari metode wawancara dan observasi.

Adapun dokumen-dokumen yang ditelusuri meliputi data monografi, data pedagang kaki lima,

---

<sup>39</sup>Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

<sup>40</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, hlm. 183.

<sup>41</sup>M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

serta foto yang terkait dengan kondisi situasi pasca relokasi pedagang di Pantai Pangandaran.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup> Menurut Miles dan Huberman, Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:<sup>43</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mereduksi yang tidak perlu. Data-data tersebut seperti data tentang cerita informan yang berlebihan, data urusan pribadi masing-masing informan dan data yang tidak diperlukan lainnya.

---

<sup>42</sup>Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 71-72.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

### **b. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi, proses selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Sangat dibutuhkan ketelitian pada proses aktivitas ini, karena peneliti harus melakukan analisis secara mendalam sehingga data dapat tersaji dengan sistematis.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan menjadi bagian yang sangat penting dalam analisis data. Karena dalam proses inilah akan diperoleh kesimpulan yang kemudian akan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Untuk membuktikan data yang diambil benar-benar valid, maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan sebagai alat untuk mengecek tingkat kevaliditasan data. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 241.

Adapun triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, metode, dan teori meliputi:<sup>45</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan perkataan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Pengecekan sumber data yang sama dengan metode yang berbeda, atau sebaliknya pengecekan sumber data yang berbeda tetapi dengan metode yang sama.
- d. Membandingkan dengan teori yang sudah ada dan sudah diakui keabsahannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang disusun ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum, letak geografis, kondisi demografis, sejarah wilayah, sosial budaya, kondisi sarana dan prasarana serta profil Dinas Penanaman

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosada, 2008), hlm. 331.

Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM, dan Perdagangan.

Bab III, bab ini membahas mengenai jawaban penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu masalah yang timbul serta strategi *coping* pedagang kaki lima pasca relokasi di Pantai Pangandaran.

Bab IV, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan judul “Strategi *Coping* Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat)” maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Permasalahan yang timbul pasca relokasi di Pantai Pangandaran diantaranya yaitu:
  - a. Penghasilan pedagang yang turun drastis akibat sepi pengunjung
  - b. Kios yang disediakan pemerintah tidak strategis dan kurang sesuai harapan pedagang.
  - c. Banyak diantaranya kios yang tutup dan tidak digunakan oleh pedagang.
  - d. Beberapa pedagang nekat kembali berjualan di pinggir pantai karena tuntutan ekonomi.
  - e. Terdapat perjualbelian kios serta penyewaan kios yang dilakukan oknum pedagang.
2. Strategi *Coping* yang digunakan pedagang dalam mengatasi permasalahan pasca relokasi terdapat empat metode, yaitu *Problem-focused coping* (PFC), *Emotion-focused coping* (EFC), Metode *Coping* Jangka Panjang dan Metode *Coping* Jangka Pendek. Setiap individu pedagang dalam menghadapi serta mengatasi

permasalahannya berbeda-beda. Beberapa pedagang memaknai permasalahan yang dihadapinya dengan positif, dapat mengendalikan diri, menerima permasalahan dengan menggunakan aspek religius, serta berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut. Namun beberapa pedagang lainnya dalam menghadapi serta mengatasi permasalahan yang sama cenderung tidak melakukan tindakan apapun yang dapat merubah situasi, melainkan respon emosional sementara seperti menangis, diam, melamun, ataupun tidur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang harapannya dapat memberi sumbangsih pemikiran dan alternatif solusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam melakukan sosialisasi kebijakan hendaknya dapat dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga tidak ada pihak yang merasa belum mendapat sosialisasi atau pemberitahuan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Pangandaran atau Dinas terkait untuk menyediakan sarana daya tarik wisatawan di gedung pusat perbelanjaan, seperti pentas seni tradisional maupun seni musik atau hiburan lainnya sehingga dapat menarik minat datang pengunjung.

3. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi *coping*, dapat mendalami atau membahas strategi *coping* menggunakan metode-metode yang belum dibahas dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,  
Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Candra, I Wayan, dkk., *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Carpenito, Lynda Juall, *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis*, ed. 9, terj. Kusri Semarwati Kadar, dkk., Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Ghony, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamid, Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Iyus Yosep dan Titin Sutini, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosada, 2008.
- Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Hamid, Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rasmun, *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi dengan Keluarga*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2001.

- Ratna, Nyoman Kutha *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar, dkk., Jakarta: Erlangga, 2003.
- Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wong, Donna L, dkk., *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, ed. 6, vol. 1, terj. Agus Sutarna, dkk., Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Zain Saidi dan Hamid, *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 2004.
- Achmadin, Anggit Jiwandani, *Strategi Coping Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Armi, Aldinur, dkk., “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol 4:10, tt.
- Hartoni, Muhammad Try, *Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi*, Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Intani, Fara Sofah dan Endang R. Surjaningrum, “*Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan*”, *Jurnal Insan*, vol. 12:02, 2010.

- Kadir, Ishak, "Studi Karakteristik Penggunaan Ruang Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Eks Pasar Lawata: Studi Kasus Jalan Taman Suropati Kota Kendari", *Jurnal Metropilar*, vol. 8:1, 2010.
- Maryam, Siti, "Strategi *Coping*: Teori dan Sumber Dayanya", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1:2, 2017.
- Miranda, Destryarini, "Strategi *Coping* dan Kelelahan Emosional (*Emotional Exhaustion*) pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur)", *eJournal Psikologi*, vol. 1:2, 2013.
- Nasekah, Faridhatun, "*Coping Strategy for Primipara Mother that Experienced in Postpartum Depression*", *eJournal*, tt.
- Putra, Dian Noviana, *Strategi Coping terhadap Stres pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Ramadhan, Rafif, "Perubahan Sosial-Ekonomi PKL (Pedagang Kaki Lima) dalam Program Sentralisasi Sektor Informal Perkotaan di DTC Wonokromo 1", *eJournal*, tt.
- Rohman, Aceng Saepul, *Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang ke Pasar Sehat Sabilulungan Cicalengka terhadap Pedagang, Pembeli, dan Masyarakat*, Skripsi, Bandung: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan, 2017.
- Wijajanti, Retno, "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Komersial di Pusat Kota: Studi Kasus di Simpang Lima Kota Semarang", *Jurnal Teknik*, vol. 30:3, 2009.
- Wijayanti, Nindya, *Strategi Coping Menghadaapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Program SI Fakultas Ilmu Pendidikan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Data Agregat Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangandaran Tahun 2017.

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, Penyusunan Rencana Kebutuhan Investasi Pusat Pertumbuhan Pangandaran, 2016.
- Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan, [dpmptspkp.pangandarankab.go.id](http://dpmptspkp.pangandarankab.go.id), diakses tanggal 4 November 2018.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, pasal 1 ayat [1].
- Hutbun Pangandaran, “Dinas Kelautan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran”, [hutbunpangandaran.blogspot.com/2014/10/kondisi-umum-kabupaten-pangandaran.html?m=1](http://hutbunpangandaran.blogspot.com/2014/10/kondisi-umum-kabupaten-pangandaran.html?m=1), diakses tanggal 29 September 2018.
- Kabupaten Pangandaran, “Profil Kabupaten Pangandaran”, [web.pangandarankab.go.id/public/profile/profil-kabupaten-pangandaran](http://web.pangandarankab.go.id/public/profile/profil-kabupaten-pangandaran), diakses tanggal 29 September 2018.
- Pemerintah Kabupaten Pangandaran, *Profil Kabupaten Pangandaran*, [www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/](http://www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/), diakses tanggal 16 April 2018.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, *Relokasi Pedagang Wisata Pantai Timur dan Pantai Barat Pangandaran*, <http://dispar.pangandarankab.go.id/2018/01/19/relokasi-pedagang-wisata-pantai-timur-dan-pantai-barat-pangandaran/>, diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, *Profil Pariwisata Kabupaten Pangandaran*, <http://dispar.pangandarankab.go.id/profil-pariwisata-kabupaten-pangandaran/>, diakses tanggal 2 Maret 2018.
- Pangandaran News, *1364 PKL Pantai Pangandaran Tahun 2018 akan Tempati Kios Baru*, <http://www.pangandarannews.com/2017/12/1364-pkl-pantai-pangandaran-tahun-2018.html?m=1>, diakses tanggal 11 Juli 2018.

**Wawancara**

Wawancara peneliti dengan Ibu Mimin Mintarsih S.IP., M.Pd, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan (DPMPTSPKP) Kabupaten Pangandaran, 25 September 2018.

Wawancara peneliti dengan Bapak Yayat Kiswayat, M.Si, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, 26 September 2018.

Wawancara peneliti dengan Pujiono anggota SATPOL PP kawasan Pantai Pangandaran, 24 Oktober 2018.

Wawancara peneliti dengan Adi Fitriadi ketua FPKP, 26 September 2018.

Wawancara peneliti dengan AR, pedagang makanan di kios Nanjung Sari Pantai Barat Pangandaran, 12 Mei 2018.

Wawancara peneliti dengan MD, pedagang ikan asin dan olahan makanan laut di kios Nanjung Elok Pantai Barat Pangandaran, 21 September 2018.

Wawancara peneliti dengan TM, Pedagang makanan dan minuman di kios Nanjung Endah Pantai Timur Pangandaran, 21 September 2018.

Wawancara peneliti dengan EA, Pedagang makanan dan minuman di kios Nanjung Endah Pantai Timur Pangandaran, 21 September 2018.

Wawancara peneliti dengan NF, Pedagang pakaian di kios Nanjung Endah Pantai Timur Pangandaran, 15 Oktober 2018.

Wawancara peneliti dengan DD, Pedagang pakaian di kios Nanjung Asri Pantai Barat Pangandaran, 21 September 2018.

Wawancara peneliti dengan AG, Pedagang asesoris di kios Nanjung Sari Pantai Barat Pangandaran, 21 September 2018.





# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Pedoman Wawancara**  
**Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran**

Nama :  
Usia :  
Jabatan :  
Waktu :  
Tanggal :  
Tempat :

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Sekretaris Dinas?
2. Bagaimana sejarah singkat awal mula Pangandaran terbentuk?
3. Apa mayoritas pekerjaan penduduk di wilayah Pangandaran?
4. Bagaimana tingkat ekonomi masyarakat Pangandaran?
5. Apakah Bapak bisa menjelaskan latar belakang dibentuknya kebijakan relokasi pedagang di Pantai Pangandaran?
  1. Upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah kabupaten pangandaran untuk merealisasikan kebijakan relokasi ini?
  2. Kapan kebijakan relokasi ini mulai ditetapkan?
  3. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
  4. Bagaimana persiapan koordinasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kebijakan relokasi?
  5. Bagaimana reaksi pedagang mengenai rencana kebijakan relokasi ini?

6. Bagaimana reaksi pedagang setelah dilakukan relokasi?
7. Adakah kendala, hambatan ataupun penolakan pada saat persiapan hingga pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
8. Bagaimana pemerintah kabupaten pangandaran mengatasi kendala, hambatan, ataupun penolakan tersebut?
9. Menurut Bapak bagaimana dampak keberadaan pedagang kaki lima di pesisir pantai Pangandaran terhadap wisatawan?
10. Bagaimana dampak terhadap pengunjung wisatawan setelah penataan kawasan Pantai Pangandaran?
11. Apakah monitoring dan evaluasi sudah dilakukan pasca pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
12. Apa harapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dengan dilaksanakannya kebijakan relokasi ini?



**Pedoman Wawancara DPMPTSPKP  
(Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu,  
Koperasi UMKM dan Perdagangan) Kabupaten Pangandaran**

Nama :  
Jabatan :  
Waktu :  
Tanggal :  
Tempat :

1. Sebagai pelaksana kebijakan, apakah Bapak/Ibu bisa menjelaskan latar belakang dibentuknya kebijakan relokasi pedagang di Pantai Pangandaran?
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah kabupaten pangandaran untuk merealisasikan kebijakan relokasi ini?
3. Apakah sebelumnya telah dilakukan sosialisasi kepada para pedagang mengenai rencana kebijakan relokasi ini?
4. Sejak kapan sosialisasi kepada para pedagang dilakukan?
5. Bagaimana bentuk sosialisasi tersebut?
6. Dengan terlaksananya kebijakan relokasi tersebut, apa tujuan yang ingin dicapai?
7. Dari mana sumber dana untuk melaksanakan kebijakan relokasi pedagang di kawasan Pantai Pangandaran ini?
8. Bagaimana pandangan pemerintah kabupaten pangandaran terhadap keberadaan pedagang kaki lima di Pantai Pangandaran?
9. Kapan kebijakan relokasi ini mulai ditetapkan?

10. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
11. Bagaimana persiapan koordinasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kebijakan relokasi?
12. Pihak mana saja yang berkoordinasi untuk membantu proses relokasi?
13. Bagaimana reaksi pedagang setelah pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
14. Adakah kendala, hambatan ataupun penolakan pada saat persiapan hingga pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
15. Bagaimana pemerintah kabupaten pangandaran mengatasi kendala, hambatan, ataupun penolakan tersebut?
16. Berapa jumlah pedagang yang direlokasi ke tempat baru?
17. Adakah dampak / keluhan yang ditimbulkan terhadap pedagang setelah pelaksanaan relokasi?
18. Bagaimana dampak terhadap pengunjung wisatawan setelah penataan kawasan pantai pangandaran?
19. Apakah monitoring dan evaluasi sudah dilakukan pasca pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
20. Bagaimana solusi yang diberikan pemerintah ataupun dinas terkait mengenai permasalahan yang timbul pasca relokasi?
21. Apa harapan pemerintah kabupaten pangandaran dengan dilaksanakannya kebijakan relokasi ini?

## **Pedoman Wawancara Forum Pedagang Kreatif Pangandaran**

Nama :  
Waktu :  
Tanggal :  
Tempat :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya FPKP?
2. Sebagai ketua FPKP apakah saudara setuju dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam merelokasi pedagang di Pantai Pangandaran?
3. Apakah pemerintah Kabupaten Pangandaran sebelumnya pernah melakukan sosialisai kepada para pedagang sebelum dilaksanakannya relokasi?
4. Bagaimana alur proses pelaksanaan relokasi ini?
5. Bagaimana tanggapan saudara mengenai lokasi baru yang ditempati pedagang?
6. Menurut saudara, dampak apa yang dirasakan pedagang dengan adanya kebijakan tersebut?
7. Upaya apa saja yang telah dilakukan FPKP setelah merasakan dampak dari kebijakan ini?
8. Adakah penolakan dari para pedagang?
9. Bagaimana bentuk penolakan dari pedagang?
10. Adakah monitoring ke lapangan dari pemerintah pasca pelaksanaan relokasi?

11. Usaha apa yang saudara lakukan sebagai ketua FPKP dalam menampung aspirasi para pedagang?
12. Apa harapan anda sebagai ketua FPKP terhadap kebijakan ini?



## Pedoman Wawancara SATPOL PP

Nama :  
Waktu :  
Tanggal :  
Tempat :

1. Sudah berapa lama Bapak bertugas sebagai SATPOL PP di Pantai Pangandaran
2. Bagaimana saja tugas pokok SATPOL PP di Pantai Pangandaran?
3. Bagaimana saja tugas SATPOL PP di Pantai Pangandaran pasca relokasi pedagang?
4. Bagaimana peran SATPOL PP pada saat proses relokasi pedagang ke tempat baru?
5. SATPOL PP berkoordinasi dengan pihak mana saja dalam bertugas pada saat relokasi pedagang?
6. Adakah hambatan-hambatan dalam proses relokasi pedagang?
7. Apakah ada penolakan/kericuhan/bentrok fisik pada saat proses relokasi pedagang?
8. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan SATPOL PP dalam menghadapi bentuk penolakan dari pedagang yang enggan direlokasi?
9. Bagaimana respon pedagang pasca relokasi?
10. Apakah ada konflik yang mengganggu keamanan pasca relokasi?



11. Apakah ada pedagang yang masih berjualan di pinggir pantai?
12. Bagaimana upaya SATPOL PP dalam mengatasi hal tersebut?
13. Apakah ada monitoring dari Bupati atau dinas terkait pasca relokasi?
14. Bagaimana harapan Bapak atas kebijakan relokasi ini?



## Pedoman Wawancara Pedagang

Nama :  
Usia :  
Waktu :  
Tanggal :  
Tempat :  
Jenis Usaha :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berdagang di Pantai Pangandaran?
2. Apakah berdagang menjadi sumber utama pendapatan Bapak/Ibu?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan relokasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran?
4. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan kebijakan relokasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran?
5. Apakah Pemerintah Kabupaten Pangandaran telah memberikan informasi sebelumnya bahwa lokasi kegiatan berdagang Bapak/Ibu akan dilakukan penataan atau relokasi?
6. Apakah ada tindakan sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pangandaran terhadap pelaksanaan kebijakan relokasi usaha dagang Bapak/Ibu?
7. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pangandaran terhadap PKL?

8. Sejak kapan sosialisasi tersebut dilakukan?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai lokasi pengganti dan fasilitas yang diberikan Pemerintah Kabupaten Pangandaran saat ini?
10. Adakah biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk sewa atau membeli kios di tempat berjualan sekarang?
11. Adakah tindakan pemungutan retribusi kebersihan dan keamanan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran setelah pelaksanaan kebijakan relokasi ini?
12. Apa saja dampak positif dan negatif yang dirasakan Bapak/Ibu setelah direlokasi ke tempat berdagang yang baru?
13. Apa yang Bapak/Ibu keluhkan?
14. Apakah ada pengaruh terhadap pendapatan Bapak/Ibu?
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi turunnya pendapatan berdagang?
16. Apakah kondisi ekonomi saat ini membuat Bapak/Ibu tertekan?
17. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika sedang sepi pembeli?
18. Adakah cara yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menarik pembeli?
19. Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah mengalami beberapa dampak negatif dari relokasi ini?
20. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi ini?
21. Apakah Bapak/Ibu sering mendapat dukungan sosial dari suami/istri atau kerabat dekat Bapak/Ibu?

22. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengambil hikmah dari situasi yang Bapak/Ibu alami ini?
23. Apa harapan-harapan yang ingin dicapai Bapak/Ibu setelah relokasi ini?

### **Gedung Pusat Perbelanjaan Nanjung Asri**



### **Gedung Pusat Perbelanjaan Nanjung Elok**



### **Gedung Pusat Perbelanjaan Nanjung Sari**



## Gedung Pusat Perbelanjaan Nanjung Endah



Wawancara dengan SATPOL  
PP di Pos Jaga Kawasan Pantai  
Pangandaran

Patroli Petugas *Jaga Lembur* di  
Kawasan Pantai Pangandaran





Wawancara dengan Bapak Drs. H. Yayat Kiswayat, M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran



Wawancara dengan Ibu Mimin Mintarsih, S.IP., M.Pd selaku Kepala Bidang Perdagangan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran



Wawancara dengan Pedagang di Kios Gedung Pusat Perbelanjaan



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK**

Jalan Raya Cigugur Tlp/Fax (0265) 2641259 Kec. Parigi – Kab.Pangandaran

18 September 2018

Nomor : 070 / 295/KESBANGPOL / 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :

- Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
2. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu satu Pintu , Koperasi UMKM dan Perdagangan  
3. Kepala Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil  
4. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
5. Camat pangandaran

di-  
Tempat

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tanggal 12 September 2018, Nomor: B-1746/Un.02/DD.1/PN.01.1/09/2018. Permohonan Izin Penelitian.

Setelah dilakukan Penelitian terhadap kelengkapan administrasi dan wawancara langsung dengan yang bersangkutan, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **FITA FATMAWATI SUPRIATNA**  
NIM / TLP : 14250031  
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis 12 April 1996  
Alamat : Dusun Cibuluh RT 005/RW001 Desa Cibuluh Kecamatan Kalipucang.  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Judul TA : Strategi *Coping* Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus di Pantai Pangandaran Jawa Barat).  
Waktu Pelaksanaan : 20 September s.d 31 Oktober 2018.  
Telah memenuhi syarat untuk dapat dibantu kelancaran kegiatan dimaksud.

Demikian agar maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK  
KABUPATEN PANGANDARAN  
Kasubag TU



**KARSUDIN,S.Sos**

NIP. 19631231 198908 1 004

Tembusan :

- Yth. 1. Bupati Pangandaran (sebagai laporan);  
2. Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;  
3. Yang Bersangkutan;



# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-JIINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014  
ORIENTASI PENGANTARAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:

**Fita Fatmawati.S**  
sebagai  
**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

Syahtudin Ahrom A.  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq  
NIM: 11520023





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FITA FATMAWATI SUPRIATNA  
NIM : 14250031  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Maksudin, M.Ag.  
9600716 1991031.001



# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

**Fita Fatmawati, S.**  
NIM.

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada  
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014  
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga



*(Signature)*

Dr. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**FITA FATMAWATI SUPRIATNA**

14250031

**LULUS dengan Nilai 90 ( A )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

*(Signature)*

Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015  
Ketua

*(Signature)*

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D  
NIP. 19710919 199603 2 001





## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada  
 Nama : FITA FATMAWATI SUPRIATNA  
 NIM : 14250031  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala UPTD



Agus Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.25.61/2017

This is to certify that:

Name : **Fita Fatmawati Supriatna**  
Date of Birth : **April 12, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 22, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





28  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.979/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 12 April 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250031  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Becici, Wonokerto  
Kecamatan : Turi  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.11.44/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم Fita Fatmawati Supriatna :

تاريخ الميلاد : ١٢ أبريل ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ فبراير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## Sertifikat

No : B-59f / Un..02 / Dd / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

**(14250031) FITA FATMAWATI SUPRIATNA**

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,  
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Dekan

Yogyakarta, Maret 2018

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008





# Sertifikat

Diberikan Kepada :

**Ifita Fatmawati.S**

Atas Peran Aktifnya Sebagai

*Peserta*

Dalam Acara

Seminar Keperempuan

“Peran Perempuan Dalam Abad Modern”

Yogyakarta 21 November 2014

Ketua Umum IKPMDI



Ketua Panitia



Windha Utari Hamid

Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Banjar, menerangkan bahwa:

.....**NEGERI 1 BANJAR**.....  
nama : **FITA FATMAWATI SUPRIATNA**  
tempat dan tanggal lahir : **CIAMIS, 12 APRIL 1996**  
nama orang tua/wali : **ENDANG SUPRIATNA**  
nomor induk siswa nasional : **9960965086**  
nomor peserta ujian nasional : **3-14-02-02-001-260-5**  
sekolah asal : **SMA NEGERI 1 BANJAR**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



BANJAR, 20-05-2014

Kepala Sekolah,

**TARSUM SUMARNA, M.Pd**  
19640416 198803 1 012



DN-02 Ma 0007966

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Nomor : 012/HHK/2014 Tanggal 21 Maret 2014

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fita Fatmawati Supriatna  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 12 April 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Legok Jambu No.233, RT 05 /  
RW 01, Desa Cibuluh, Kecamatan  
Kalipucang, Kabupaten  
Pangandaran, Jawa Barat.  
Nama Ayah : Endang Supriatna  
Nama Ibu : Mimin Sukminah  
E-mail : [fitafatmawati12@gmail.com](mailto:fitafatmawati12@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dahlia Cibuluh : 2000 - 2002
2. SD Negeri 2 Kalipucang : 2002 - 2008
3. SMP Negeri 1 Kalipucang : 2008 - 2011
4. SMA Negeri 1 Banjar : 2011 - 2014
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014 - 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. 2015 – 2016 : Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Barat sebagai anggota Sanggar Seni Kujang
2. 2015 – 2016 : Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial sebagai anggota divisi Pengabdian Masyarakat
3. 2015 – 2016 : Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman menjabat sebagai Bendahara